

Analisis Pentingnya Peran Guru dalam Mencegah dan Mengatasi Perundungan pada Siswa di Sekolah Dasar

Bela Aldama¹, Hadi Rohyana², dan Pebrisa Amrina³

¹Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Daarul Qur'an Jakarta

^{1,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bani Saleh Bekasi

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Daarul Qur'an Jakarta

e-mail: aldabella156@gmail.com

ABSTRAK. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pentingnya peran guru dalam mengatasi dan mencegah terjadinya perundungan di sekolah dasar. Jenis penelitian ini yaitu studi literature dengan pendekatan kualitatif deskriptif teknik pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini yaitu dengan cara membaca jurnal relevan terakreditasi kemudian menganalisis dan menyimpulkan. Temuan penelitian ini menunjukkan: Guru terbukti berperan penting dalam mencegah dan mengatasi perundungan di sekolah dasar, beragam variasi yang guru lakukan yaitu dengan menerapkan pendidikan karakter, kemudian memberikan bimbingan, nasihat, arahan, pemahaman, memberikan contoh perilaku yang baik serta memberikan efek jera kepada pelaku perundungan. Kesimpulan bahwa peran guru sangatlah bervariasi yaitu dengan cara menerapkan pendidikan karakter memberikan nasihat, bimbingan klasikal serta individual arahan melakukan deklarasi anti perundungan kemudian dalam mengatasi perilaku perundungan guru memanggil siswa memberikan arahan memberikan efek jera pada siswa. Penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya peran guru kelas dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung bagi semua siswa di sekolah dasar.

Kata kunci: Perundungan, Pendidikan, Peran Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk karakter seseorang. Kemajuan suatu bangsa dan masyarakat juga bergantung pada pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah proses membantu generasi muda untuk mengembangkan kecerdasan, moral dan karakternya (Giwangsa, 2018).

Banyak sekolah yang memprioritaskan kemampuan kognitif siswa dan mengabaikan kemampuan sosial dan emosional mereka. Sekolah yang positif sangat penting untuk mengurangi masalah yang dihadapi siswa. Sekolah yang positif dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendorong individu untuk belajar untuk diri mereka sendiri dengan berfokus pada pengurangan kecemasan dan peningkatan kesejahteraan. Karena siswa menghabiskan sebagian besar waktu mereka di sekolah, mereka perlu menerima pendidikan yang mendorong perkembangan akademik dan pribadi. konsep sekolah positif membantu mencapai tujuan tersebut dengan menekankan emosi positif, hubungan, dan pengembangan karakter.

Fauzan menyatakan bahwa pendidikan karakter juga sangat penting bagi perkembangan kepribadian siswa. Artinya, pendidikan karakter harus dimulai sedini mungkin agar karakter

terbentuk. Tujuan dari pendidikan karakter adalah sama. Yaitu untuk mengubah perilaku siswa dari yang negatif menjadi positif (Muttaqin & Aviari, 2022). Oleh karena itu, pendidikan karakter juga mempunyai tujuan yang sama. Khususnya mengubah perilaku siswa dari buruk menjadi baik (Muttaqin & Hariyadi, 2020).

Namun pendidikan karakter sepertinya telah mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir disebabkan terjadinya perundungan yang terjadi di sekolah dasar yang semakin meningkat. *Bullying* adalah tindakan dengan sengaja menyerang, atau menyakiti orang lain. *Bullying* juga banyak penyebabnya, antara lain lingkungan rumah yang tidak kooperatif, program pendidikan yang minim, lingkungan masyarakat yang bermusuhan, dan guru yang kurang memahami cara menangani perilaku perundungan di sekolah.

Kemudian, meningkatnya perundungan di sekolah dasar tampaknya telah menyebabkan pendidikan karakter menurun dalam beberapa tahun terakhir. Perilaku agresif, kekerasan, dan menyakiti orang lain secara sengaja yang dilakukan secara teratur dikenal sebagai perundungan. Selain itu, ada banyak penyebab perundungan. Ini termasuk lingkungan keluarga yang tidak berkolaborasi, program pendidikan yang kurang, masyarakat yang tidak ramah, dan guru yang tidak sepenuhnya memahami cara menangani perilaku perundungan di sekolah.

Selain perundungan, 22% pelajar Indonesia melaporkan pernah dihina atau harta bendanya dicuri. Siswa SD, SMP, dan SMA menjadi korban *bullying* (Fikriana & Hartantri, 2023). Kejadian *bullying* terus meningkat di tingkat sekolah dasar (Suwardani, 2020). Terlepas dari potensi dampak negatif *bullying* terhadap korbannya, banyak orang yang beranggapan bahwa *bullying* tidak berbahaya (Sofian FA, 2022). Padahal Akibat dari perilaku *bullying* ini bisa menyebabkan perkembangan sosial dan psikologis yang merugikan pada anak, yang pada akhirnya dapat menimbulkan tantangan dan merugikan anak lain di kemudian hari (Sucipto, 2016). Perundungan memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan psikologis dan sosial serta dapat menyebabkan kerugian dan masalah bagi anak-anak lain di masa depan (Sucipto, 2016) Menurut Arviyatun Enda, guru sebagai pendidik di sekolah harus memiliki keterampilan dan strategi dalam menangani perundungan. Guru yang baik menekankan perilaku yang baik dan sopan santun di antara para siswa dengan memberikan contoh melalui bahasa dan perilaku yang sopan. Hukuman dalam bentuk hukuman atau teguran dapat diberikan kepada murid yang terlibat dalam perilaku melecehkan. Oleh karena itu, peran guru dan tenaga kependidikan lainnya di sekolah tidak hanya memberikan pendidikan dan bimbingan, tetapi juga berusaha mencegah terjadinya masalah yang diakibatkan oleh perundungan. (Ramadhanti & Hidayat, 2022) Perundungan memiliki dampak negatif bagi korban, namun banyak orang yang menganggap bahwa perundungan tidak berbahaya (Sofyan et al., 2022). Akibat dari perilaku *bullying* ini dapat mengakibatkan perkembangan sosial dan psikologis yang merugikan pada anak, yang pada akhirnya dapat menimbulkan tantangan dan merugikan anak lain di kemudian hari (Sucipto, 2016). Menurut Arviyatun Enda, guru sebagai pendidik di lingkungan sekolah harus memiliki kemampuan dan strategi untuk mengatasi perundungan. Guru yang baik menekankan perilaku yang baik dan berkarakter kepada murid-muridnya dengan memberikan contoh melalui tuturkata bahasa dan perilaku yang santun sehingga murid dapat mengikuti perilaku yang baik. Murid yang melakukan perundungan diberi sanksi berupa hukuman atau teguran. Oleh karena itu, peran guru dan tenaga pendidik lainnya di sekolah tidak hanya memberikan edukasi dan bimbingan, tetapi juga melakukan tindakan preventif terhadap masalah yang ditimbulkan akibat perundungan. (Alviyatun Endah Saputri, 2023).

Penelitian yang mendukung mengenai analisis peran guru dalam mengatasi *bullying* telah dilakukan penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh (Adiyono Irvan Rustanti 2022). Di MI Al-Hikmah Tabudarat Hilir berhasil menerapkan peranan guru dalam mengatasi perilaku *bullying* Hasil penelitian ini (Adiyono, Irvan, Rustanti, 2022) menunjukkan bahwa peran guru dalam mengatasi *bullying* adalah menasehati siswa, meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang *bullying* dan dampaknya bagi semua pihak terutama siswa, bekerjasama dengan orang tua dan guru, menanamkan pendidikan karakter pada siswa bahwa, untuk mencegah terjadinya

bullying pada siswa, perlu dilakukan upaya-upaya sebagai berikut: sholat duha pada jam istirahat, kegiatan baca tulis al-Qur'an, meningkatkan pengawasan terhadap siswa, menasehati siswa yang melakukan bullying, memberikan perhatian kepada siswa, memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan bullying dengan menyapu kelas atau istighfar. kemudian untuk mengisi waktu luang dengan hal-hal yang positif, seperti memberikan pembinaan berupa sanksi seperti membaca 100 kali.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Taufiq Ismail 2019). peran guru dalam mengatasi perilaku perundungan pada siswa di sd notonegoro yaitu melalui pengajaran dengan menerapkan pengajaran klasikal dan individual. Dalam pengajaran klasikal, guru melakukan komunikasi selama pembelajaran berlangsung dan menanamkan sikap kebersamaan dan kedekatan. Sebelum pembelajaran berlangsung secara normal di kelas, guru kelas menanamkan sikap saling peduli dan menghargai tanpa membedakan-bedakan teman. Hal ini dilakukan sebagai motivator di awal pembelajaran. Cara ini digunakan guru untuk menanamkan sikap kedekatan antar teman di dalam kelas. Menasehati dan memotivasi siswa yang menjadi korban bullying. Ketika bullying terjadi, bukan hanya pelaku tetapi juga korban yang perlu diwaspadai oleh guru. Oleh karena itu, ketika terjadi perundungan, guru harus menasehati dan memotivasi murid yang menjadi korban perundungan maupun yang menjadi pelaku, agar mereka tidak tertekan dan tidak menghiraukan perkataan buruk temannya. Bekerja sama dengan murid. Kerja sama di sini berarti mendorong siswa untuk bekerja sama saat menasihati atau memberitahu teman yang melakukan.

Pada penelitian Ini memiliki persamaan pada penelitian sebelumnya yaitu sama sama meneliti tentang peran guru dalam mengatasi perundungan namun yang membedakannya yaitu metode dari penelitian tersebut yaitu dengan menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara sedangkan penelitian ini menggunakan metode studi literature dimana pengumpulan datanya dengan menggunakan jurnal jurnal terakreditasi yang relevan sehingga lebih banyak menghasilkan solusi terbaik atas permasalahan yang muncul, kemudian jika pada penelitian sebelumnya menyorot peran guru dalam mengatasi perundungan saja tetapi pada penelitian ini menganalisis juga cara mencegah perundungan oleh karena itu penelitian ini sangat penting dilakukan untuk menganalisis pentingnya peran guru dalam mencegah dan mengatasi perundungan pada siswa di sekolah dasar.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan fokus pada analisis dokumen dan kajian teoritis. Pendekatan ini bertujuan untuk menyelidiki peran guru kelas dalam mencegah dan mengatasi perundungan pada siswa di sekolah dasar melalui tinjauan literatur yang komprehensif. Prosedur penelitian meliputi pencarian, pemilihan, dan analisis terhadap sumber-sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Subjek penelitian dalam metode ini adalah berbagai sumber literatur yang terkait dengan peran guru kelas dalam mencegah dan mengatasi perundungan pada siswa di sekolah dasar. Sumber-sumber literatur tersebut mencakup artikel jurnal ilmiah, buku teks, laporan penelitian, panduan praktis, dan dokumen-dokumen resmi terkait dengan pendidikan dan perundungan. Adapun pengumpulan datanya yaitu Data dikumpulkan melalui pencarian sistematis dan selektif terhadap sumber-sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Pencarian literatur dilakukan melalui basis data akademik seperti PubMed, Google Scholar, dan ProQuest menggunakan kata kunci yang sesuai dengan topik penelitian. Instrumen yang digunakan adalah formulir pencatatan untuk mencatat informasi penting dari setiap sumber literatur yang ditemukan, seperti judul, penulis, tahun penerbitan, metodologi penelitian, temuan utama, dan kesimpulan. Data yang terkumpul dari sumber-sumber literatur dianalisis menggunakan pendekatan sintesis naratif. Langkah-langkah analisis meliputi pembacaan dan pemahaman mendalam terhadap setiap sumber literatur, identifikasi temuan

utama, perbandingan dan kontrastasi temuan antar-sumber literatur, serta penyusunan sintesis naratif yang menggambarkan pemahaman yang holistik tentang peran guru kelas dalam mencegah dan mengatasi perundungan pada siswa di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fenomena bullying semakin mudah dijumpai di banyak tempat, tak terkecuali di dalam lingkungan sekolah. Hal ini semakin memprihatinkan tatkala pihak-pihak yang idealnya bisa berperan penting untuk menanggulangi atau mencegah kemunculan fenomena bullying disekolah tampak tidak paham, tidak peduli, atau pun tidak mampu melakukan tindakan yang ideal. Peran guru diharapkan bisa menjadi salah satu cara yang efektif untuk memperbaiki kondisi yang ada. Perundungan merupakan perilaku agresif yang tidak diinginkan oleh pihak kuat terhadap pihak lemah dikalangan anak sekolah. Perilaku ini diulangi dengan cara memukul, menendang, memberikan julukan yang menyinggung, menghina, menghina, menggoda, mencoba menyakiti orang yang lebih lemah, melontarkan ejekan seksual, melontarkan hinaan, dan berusaha membuat orang lain menolaknya. Bullying adalah perilaku fisik atau verbal negatif yang menunjukkan permusuhan. Lebih lanjut menurut Sari & Azwar, bullying dianggap sebagai perilaku buruk atau menyimpang. Perundungan juga dapat menimbulkan perasaan tidak aman, terkurung, rendah diri, depresi dan stres yang dapat berujung pada bunuh diri. Dalam jangka panjang, korban bullying juga mengalami permasalahan emosional (Sari & Azwar, 2018), .

Salah satu tanda seorang siswa mengalami bullying adalah menurunnya motivasi sekolah. Misalnya, seorang siswa sering mengeluh sakit ketika hendak berangkat sekolah, namun pemeriksaan dokter tidak menunjukkan adanya gangguan kesehatan. Tanda-tanda lainnya adalah prestasi akademis yang buruk, pulang sekolah dengan pakaian kotor, atau pulang dalam keadaan lapar padahal sudah membeli bekal dalam perjalanan ke sekolah. Gejala lainnya antara lain rasa takut yang meningkat, suasana hati yang buruk, berkurangnya konsentrasi belajar, kecenderungan berbohong, menangis, kurang percaya diri, dan keengganan bersekolah karena berbagai alasan. Gejala-gejala tersebut bisa jadi menandakan bahwa seorang siswa menjadi korban bullying di sekolah. Oleh karena itu, bimbingan terhadap siswa tersebut harus dilakukan dengan lebih efektif.

Perundungan jika di biarkan terus menerus akan membahayakan ,Hal ini dikarenakan perundungan memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan mental korbannya . (Susanto et al., 2021). Agar menjadi seorang tenaga pendidik yang kompeten, seorang guru harus mempunyai pemahaman yang mendalam tentang semua aspek yang ada di dalam pendidikan serta kemampuan untuk menyampaikan berbagai materi pembelajaran. Keahlian guru memiliki tujuan utama untuk memberikan pembelajaran yang baik dan efektif serta menjadikan siswa bermanfaat di lingkungan sosialnya. (Rahayu & Susanto, 2018). Pendidik yang profesional harus mengetahui serta memahami segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas, kondisi semua murid dan permasalahan yang terjadi di antara para peserta didik. Salah satu permasalahan yang sering terjadi di lingkungan pendidikan, terutama di sekolah, adalah perundungan. Banyak anak yang terintimidasi oleh teman sebaya dan orang yang lebih tua. Guru seringkali tidak menyadari adanya perilaku perundungan didalam kelas dan lingkungan sekolah.

Guru dipandang oleh masyarakat sebagai individu yang menyampaikan informasi kepada siswa. Pendidikan diselenggarakan di berbagai lokasi, meliputi lembaga pendidikan formal, tempat ibadah seperti musala dan masjid, serta lingkungan rumah. Guru adalah pendidik yang mempunyai kualifikasi profesional. Mereka membimbing, menilai, dan menilai siswa pendidikan anak usia dini formal, dasar, dan menengah (Illahi, 2020).

Guru memiliki peran yang penting dalam menangani perundungan serta memiliki berbagai macam cara menangani dan mencegah perundungan. Berikut ini adalah analisis dari beberapa Jurnal akreditasi yang relevan tentang peran guru dalam menanggapi dan mencegah perundungan di sekolah.

1. Temuan (Alviyatun Endah Saputri, 2023) adalah sebagai berikut: Dalam menangani kasus bullying pada siswa kelas atas di SD Negeri Sambiroto 1 teknik yang dilakukan guru adalah sebagai berikut: (a) memanggil siswa yang terlibat, (b) meminta anak menceritakan kejadiannya, dan (c) memberikan bimbingan.

2. Menurut temuan Ramadhanti & Hidayat (2022), strategi yang digunakan oleh sekolah untuk mencegah perundungan adalah dengan menerapkan program pendidikan karakter dan mempraktikkan sopan santun dan moral yang baik. Selain itu, strategi yang digunakan oleh guru untuk mengatasi masalah perundungan adalah dengan terlebih dahulu mencari akar masalah dengan memberikan sanksi kepada pelaku perundungan, memberikan layanan, dan memperingatkan pelaku perundungan.

3. Temuan penelitian ini Adiyono (2022) peran guru dalam pencegahan perundungan antara lain: menasehati murid; memastikan kesadaran dan pemahaman murid mengenai perundungan, terutama dampak perundungan terhadap murid; bekerja sama dengan orang tua dan guru; menanamkan pendidikan karakter kepada murid, yaitu pembiasaan sholat duha membaca dan menulis Alquran, meningkatkan pengawasan terhadap siswa oleh guru, menasehati siswa yang melakukan perundungan, mengingatkan siswa yang melakukan perundungan, dan mendisiplinkan siswa yang melakukan perundungan melalui kegiatan piket kelas dan istighfar.

4. Menurut temuan penelitian Ismail (2019), peran guru dalam mengatasi perilaku perundungan pada siswa melalui pengajaran adalah dengan menerapkan pengajaran klasikal dan individual. Dalam pengajaran klasikal, guru melakukan komunikasi selama pembelajaran berlangsung dan menanamkan sikap kebersamaan dan kedekatan. Sebelum pembelajaran berlangsung secara normal di kelas, guru kelas menanamkan sikap saling peduli dan menghargai tanpa membedakan teman. Hal ini dilakukan sebagai motivator di awal pembelajaran. Cara ini digunakan guru untuk menanamkan sikap kedekatan antar teman di dalam kelas. Menasehati dan memotivasi siswa yang menjadi korban bullying. Ketika bullying terjadi, bukan hanya pelaku tetapi juga korban yang perlu diwaspadai oleh guru. Oleh karena itu, ketika terjadi perundungan, guru harus menasehati dan memotivasi murid yang menjadi korban perundungan maupun yang menjadi pelaku, agar mereka tidak tertekan dan tidak menghiraukan perkataan buruk temannya. Bekerja sama dengan murid. Kerja sama di sini berarti mendorong siswa untuk bekerja sama saat menasihati atau memberitahu teman yang melakukan perundungan untuk berhenti melakukan perundungan.

5. Berdasarkan temuan penelitian Alawiyah & Busyairi (2018), berbagai peran guru dalam mengatasi perilaku perundungan yang dilakukan oleh siswa kelas IV A SDN Sampangan 01 adalah, pertama, mencegah perilaku perundungan yang dilakukan oleh siswa kelas IV A. Guru memberikan arahan kepada siswa berupa nasihat secara individu di sela-sela pembelajaran dan kepada seluruh siswa. Kedua, pengawasan terhadap siswa selama pembelajaran dan saat istirahat. Artinya, guru harus mengawasi perilaku siswa dengan memberi tahu siswa yang membutuhkan pengawasan dan memastikan mereka tetap berada di dalam kelas saat istirahat. Yang kedua adalah pengawasan siswa selama waktu belajar dan waktu istirahat. Ini berarti bahwa guru harus mengawasi perilaku murid dengan selalu memberi tahu murid yang membutuhkan pengawasan dan memastikan bahwa murid tetap berada di dalam kelas selama waktu istirahat. Kedua, dalam studi di SD Negeri Tanjung Pandan, meskipun masih ada kasus perundungan, kepala sekolah dan guru harus 1) menciptakan ruang kelas yang tenang dan nyaman, 2) mengembangkan program anti perundungan dan membuat peraturan kelas, 3) secara aktif melibatkan orang tua dalam pertemuan kelas, 4) menangani kekerasan dan perundungan, 5) mendukung siswa yang menjadi korban perundungan; 6) mendiskusikan dan memberikan ceramah tentang cara mengatasi perundungan dan memberikan dukungan anti perundungan. Berlatih bertepuk tangan dan meneriakkan yel-yel anti perundungan.

6. Menurut sebuah penelitian Firmansyah (2022), penelitian ini menunjukkan bahwa guru melakukan beberapa langkah untuk mencegah perundungan di sekolah, termasuk secara konsisten menjelaskan kepada siswa untuk berperilaku baik kepada siswa lain, secara konsisten memotivasi

siswa untuk berperilaku baik, dan menghukum siswa yang berperilaku buruk kepada temannya. Perundungan di sekolah dapat dicegah dengan bekerja sama dengan orang tua dan wali murid untuk membantu membentuk sikap, karakter, dan kepribadian siswa. Koordinasi antara orang tua dan guru kelas biasanya dilakukan dua kali, yaitu di awal dan di akhir tahun ajaran, melalui buku penghubung. Guru kelas menginformasikan kepada orang tua tentang karakteristik, kinerja, dan perkembangan perilaku siswa. Guru kelas memberikan instruksi kepada kelompok, kelas, individu atau secara individual. Pengajaran ini dilakukan di dalam kelas.

7. Menurut penelitian (Fadil, 2023) menunjukkan bahwa pencegahan perundungan penting dilakukan untuk mencegah terjadinya perundungan di kalangan siswa. Personil sekolah juga dapat berpartisipasi dalam pencegahan perundungan. Mereka dapat memberikan saran tentang cara mencegah perundungan, yaitu kepada semua siswa, baik secara individu maupun kelas. Dan untuk semua pemangku kepentingan, terutama siswa, ini adalah tentang meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang perundungan dan dampaknya, bekerja sama dengan orang tua, bersikap proaktif dan meningkatkan bentuk kerja sama yang dapat melibatkan siswa, seperti sholat duha, kegiatan murojaah yang menanamkan karakter, dan pengawasan bersama dengan guru mata pelajaran. Dari uraian dan analisis beberapa jurnal di atas, dapat disimpulkan bahwa guru memegang peranan penting dalam pencegahan dan penanganan perundungan. Peran guru dalam merespon dan mencegah perundungan di sekolah dasar antara lain: memberikan bimbingan klasikal; mendorong siswa untuk tidak melakukan perundungan dan memberikan pengertian kepada siswa; pembentukan kebiasaan positif; mengisi waktu luang seperti istirahat dengan kegiatan seperti berdoa dan membaca Al-Quran; guru harus selalu memberikan motivasi seperti. Beberapa guru juga bekerja sama dengan orang tua murid untuk memberikan program pendidikan karakter. Guru harus mampu membentuk karakter murid dan membangun hubungan yang baik dengan mereka. Guru juga harus waspada terhadap perilaku bullying yang dilakukan oleh murid.

Dari uraian dan hasil analisis jurnal di atas Menyatakan bahwa guru memegang peranan penting dalam pencegahan dan penanganan perundungan. Peran guru dalam merespon dan mencegah perundungan di sekolah dasar sangatlah bervariasi antara lain: memberikan bimbingan klasikal, mendorong siswa untuk tidak melakukan perundungan dan memberikan pengertian kepada siswa; melakukan pembentukan kebiasaan positif menciptakan suasana belajar yang nyaman, mengisi waktu luang seperti istirahat dengan kegiatan seperti berdoa dan membaca Al-Quran; guru harus selalu memberikan motivasi sebelum belajar, Beberapa guru juga bekerja sama dengan orang tua murid untuk mengembangkan program pendidikan karakter, serta melakukan deklarasi anti perundungan. Guru juga harus mampu membangun hubungan yang baik dengan mereka. Guru harus waspada terhadap perilaku *bullying* yang dilakukan oleh murid. Serta memberikan efek jera kepada pelaku perundungan

KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti pentingnya peran guru kelas dalam mencegah dan mengatasi perundungan pada siswa di sekolah dasar. Guru kelas memiliki posisi yang strategis dalam mendeteksi dan menangani kasus perundungan secara dini serta menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif. Meskipun telah ada upaya untuk mengatasi perundungan di sekolah, namun penelitian ini menunjukkan bahwa masih ada kesenjangan dalam pemahaman tentang peran guru kelas dalam konteks ini. Oleh karena itu, diperlukan lebih banyak penelitian yang mendalam untuk menggali pengalaman dan pandangan guru kelas serta mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mencegah dan mengatasi perundungan. Dengan pemahaman yang lebih

baik tentang peran guru kelas, diharapkan sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan mendukung bagi semua siswa.

REFERENSI

- Adiyono. (2022). Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35931/am.v6i3.1050>
- Alawiyah, M., & Busyairi, A. (2018). Peran Guru dan Lingkungan Sosial terhadap Tindakan Bullying Siswa Sekolah Dasar. *Joyful Learning Journal*, 7(2). <https://doi.org/10.15294/JLJ.V7I2.24441>
- Butar, H. S. B., & Karneli, Y. (2022). Persepsi pelaku terhadap bullying dan humor. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 372-379.
- Fadil, K. (2023). Peran guru dalam penanaman sikap anti bullying verbal dalam pembelajaran PKN di sekolah dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 123-133.
- Firmansyah, F. A. (2022). Peran Guru Dalam Penanganan Dan Pencegahan Bullying di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Husna*, 2(3), 205–216. <https://doi.org/10.18592/jah.v2i3.5590>
- Giwangsa, S. F. (2018). Pentingnya Pendidikan Moral dalam Pendidikan Kewarganegaraan. *MADROSATUNA: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 26–40. <https://doi.org/10.47971/mjpgmi.v1i1.16>
- Ismail, T. (2019). Pentingnya Peran Guru Kelas dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*, 1. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sn-pgsd/article/view/4761>
- Muttaqin, M. F., & Aviari, B. A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter di SD IT Insan Teladan Mandiri Cibitung. *JIEGC Journal of Islamic Education Guidance and Counselling*, 3(1), 25–30. <https://doi.org/10.51875/jiegc.v3i1.150>
- Muttaqin, M. F., & Hariyadi, S. (2020). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Lingkungan Masyarakat pada Sekolah Dasar. *Muttaqin | JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(1). <https://doi.org/10.26618/jrpd.v3i1.3302>
- Rahayu, R., & Susanto, R. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Guru dan Keterampilan Manajemen Kelas terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas IV. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(2), 178. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v4i2.178>
- Rahmawati, I. S., & Illa, A. (2020, November). Pencegahan bullying dalam pendidikan karakter melalui peran guru di sekolah. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan (Vol. 2, pp. 633-640)*.
- Ramadhanti, R., & Hidayat, M. T. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4566–4573. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2892>
- Rihani, A. L., Maksum, A., & Nurhasanah, N. (2022). Studi Literatur: Media Interaktif Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 7(2), 123-131.
- Sari, Y. P., & Azwar, W. (2018). Fenomena Bullying Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku Bullying Siswa di SMP Negeri 01 Painan, Sumatera Barat. *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 10(2), 333–367. <https://doi.org/10.24042/ijpmi.v10i2.2366>

- Sofyan, F. A., Wulandari, C. A., Liza, L. L., Purnama, L., Wulandari, R., & Maharani, N. (2022). Bentuk Bullying dan Cara Mengatasi Masalah Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(04), 496–504. <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v1i04Desember.400>
- Sucipto, S. (2016). Bullying dan upaya meminimalisasikannya. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(1).
- Susanto, R., Syofyan, H., Febriani, E., Nisa, M. A., Oktafiani, O., Yolanda, Y. D., Tobing, L. A. L., Diani, S. B., Hendrawan, B. B., Alfira, A., Cahyaningrum, D. E. N., Oktavia, H., & Nurlinda, B. D. (2021). Pemberdayaan Keterampilan Model Komunikasi Instruksional Guru SD. *International Journal of Community Service Learning*, 5(2), 84–94. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i2.36635>